

# Evaluasi Kinerja Guru Tersertifikasi dalam Pendekatan Kompetensi Pedagogik

Izaak Hendrik Wenno, Venty Sopacua, Ashari Bayu P. Dulhasyim, Carolina Athena Barus, Fryan Sopacua, Sally E. Untajana

Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kota Ambon, Maluku, 97233, Indonesia

\*Corresponding author, email: asharibayu01@gmail.com

## Keywords

Certified teacher  
Guru tersertifikasi  
Kinerja guru  
Kompetensi pedagogik  
Pedagogical competency  
Teacher performance

## Abstract

This research aims to evaluate the performance of certified teachers in the pedagogical competency approach. The sample for this research was 40 certified junior high school teachers in Central Maluku Regency. The research that will be carried out uses quantitative and qualitative descriptive research types. The research design is cross sectional survey design. The instrument in this research is a questionnaire sheet, to evaluate the performance of certified teachers regarding pedagogical competence. Data analysis in this research was carried out using quantitative descriptive analysis to describe the data as it is in the form of percentages and explain the data or events with qualitative explanatory sentences. The data analysis techniques used include: quantitative descriptive analysis, namely the results of a certified junior high school teacher questionnaire regarding pedagogical competence. The results of the questionnaire are that Certified Middle School Teachers at Public Middle Schools A, B, C, and D, Central Maluku with a total of 40 certified teachers have implemented pedagogical competence well during the learning process, seen in the percentage results of each indicator, including indicators (1) understanding the characteristics students got a percentage of 90.75%, (2) Mastering Learning Theory got a percentage of 93.62%, (3) Able to develop a curriculum got a percentage of 92.62%, (4) Able to communicate with students got a percentage of 96 %, and (5) Able to carry out evaluations, obtaining a percentage of 95%, so that the overall percentage obtained in pedagogic competence is 93.62%.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru tersertifikasi dalam pendekatan kompetensi pedagogik. Sampel penelitian ini adalah 40 guru SMP tersertifikasi di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, Indonesia. Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian cross sectional survey design. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar Angket, untuk mengevaluasi kinerja guru tersertifikasi terhadap kompetensi pedagogik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan data apa adanya dalam bentuk persentase dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: analisis deskriptif kuantitatif yaitu hasil angket guru SMP tersertifikasi terhadap kompetensi pedagogik. Hasil angket yaitu guru SMP tersertifikasi pada SMP Negeri A, B, C, dan D Maluku Tengah dengan jumlah total 40 guru tersertifikasi sudah menerapkan kompetensi pedagogic dengan baik saat proses pembelajaran dilihat pada hasil presentase setiap indicator antara lain pada indicator (1) memahami karakteristik peserta didik memperoleh presentase sebesar 90,75%, (2) Menguasai Teori Belajar memperoleh presentase sebesar 93,62%, (3) Mampu mengembangkan kurikulum memperoleh presentase sebesar 92,62%, (4) Mampu berkomunikasi dengan peserta didik memperoleh presentase sebesar 96%, dan (5) Mampu melakukan evaluasi memperoleh presentase sebesar 95%, sehingga secara keseluruhan presentase yang diperoleh pada kompetensi pedagogic yaitu sebesar 93,62%.

**How to cite:** Wenno, I. H., Sopacua, V., Dulhasyim, A. B. P., Barus, C. A., Sopacua, F., & Untajana, S. E. (2024). *Evaluasi Kinerja Guru Tersertifikasi dalam Pendekatan Kompetensi Pedagogik*. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 68–76. doi: 10.17977/um027v9i22024p68-76

## 1. Pendahuluan

Kompetensi guru merupakan kumpulan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi ini diakui sebagai inti dari profesionalisme guru dan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Alan

& Güven, 2022; Asmendri et al., 2023; Bariu et al., 2022). Sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku, kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga kemampuan interpersonal dan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan (Paraniti & Suma, 2022). Menurut Emy Crisnawaty (2022) mengemukakan bahwa guru yang kompeten dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan cara sedemikian rupa supaya tujuan pendidikan dapat dicapai sehingga menjadi guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan khusus dan tidak cocok untuk semua orang karena pengajaran, pelatihan, dan pendidikan adalah bagian dari deskripsi pekerjaan (Sulastri et al, 2020). Guru sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, memainkan peran penting dalam mempromosikan reformasi pendidikan meskipun banyak hambatan yang kita hadapi. Di sisi lain, kebijakan pendidikan tidak akan banyak berubah tanpa guru yang berdedikasi dan berkualitas (Yasin, I 2022). Seperti yang sering kita dengar “Guru yang berkualitas menghasilkan pendidikan yang berkualitas” (Adi, Zulvia, & Asyha, 2019).

Guru sebagai salah satu komponen kegiatan pembelajaran mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena tugas utama guru adalah perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Dorlan & Kevin, 2023). Guru harus mampu menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik, selain itu guru juga harus mampu memilih bahan, metode/model dan menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan dapat mengaktifkan peserta didik saat proses pembelajaran. Pemerintah membantu guru dengan mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru sehingga pemerintah menyelenggarakan suatu program sertifikasi guru dengan memberi bekal empat kompetensi. Menurut Munawir et al (2022) keempat kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social. Menurut Akbar, A (2021) Kompetensi pedagogic adalah kemampuan yang membedakan guru dari profesi lain dan kompetensi pedagogic adalah kompetensi yang paling penting. Berdasarkan etimologisnya istilah pedagogi bermula dari Yunani yaitu *paedos* dan *agos* (*paedos* memiliki arti anak dan *agos* berarti membimbing). Dengan demikian, pedagogi artinya membimbing anak. Kata membimbing di sini memiliki arti pemberian keterampilan pada seseorang. Adapun hubungannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, bahwa kompetensi pedagogis sebagai bekal ilmu bagi guru dalam dunia pendidikan, dalam praktiknya berkaitan dengan interaksi pembelajaran dengan peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki keahlian dalam pendidikan agar bisa menuntun peserta didik ke arah yang benar, diantaranya memiliki kepribadian yang dapat mendukung kemampuan pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu aspek krusial yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Menurut (Vişcu et al., 2023), kompetensi pedagogik meliputi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengajar, yang tidak hanya mencakup penguasaan konten tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan konten tersebut kepada peserta didik dengan cara yang paling efektif. Ini termasuk penggunaan berbagai strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan pengelolaan kelas yang efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan hal ini Menurut Patabang dan Murniati (2021) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan pelajaran, mengelola kelas, melakukan penilaian, dan evaluasi. Sabllah, B,M (2016) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dilakukan dengan mengarah pada tiga komponen: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogis yang baik, yang mencakup perencanaan pembelajaran, mengatur pelajaran, mengelola kelas, mengidentifikasi potensi peserta didik, dan melakukan penilaian pembelajaran peserta didik dan evaluasi pembelajaran (Gunadi, G., & Sumarni, D, 2023). Memahami karakteristik peserta didik, memahami teori dan prinsip pendidikan, mengikuti pengembangan kurikulum, mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan, memaksimalkan potensi peserta didik, berinteraksi dengan peserta didik, melakukan penilaian, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik adalah kompetensi pedagogis (Aini, N. 2023).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kompetensi Pedagogik (Andini & Supardi, 2018; Kosim & Subhi, 2016; Maruyama, 2022; Setiawan, 2018; Sulistyarini & Fatonah, 2022; Suparti & Al Mubarak, 2021; West, 2023) menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang tinggi, yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, memiliki korelasi langsung dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian mereka serta banyak studi lain telah secara konsisten mendukung pandangan bahwa guru yang kompeten secara pedagogik dapat membuat materi pelajaran lebih

mudah diakses dan dipahami oleh peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tuntutan pekerjaan menjadi guru dewasa ini semakin berat dan kompleks. Tidak cukup dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar menyandang gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan mengajarkan atau mentransferkannya kepada peserta didik. Dahulu, pekerjaan menjadi guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang mampu memahami isi buku pelajaran, menjelaskan isi buku pelajaran itu kepada peserta didik dan meminta peserta didik mencatat sesuai penjelasan guru, serta memberi tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan peserta didik di rumah (Abrar, 2020). Dewasa ini, seseorang guru dituntut selain harus memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan tetapi juga harus memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Persyaratan ini mengharuskan seorang guru menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai guru secara profesional dan bertanggungjawab. Namun, disinyalir bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi.

Faktanya masih terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional. Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya terkategori rendah dan lain sebagainya (Sudrajat, 2020). Untuk itu diperlukan evaluasi kinerja Guru SMP tersertifikasi di Kabupaten Maluku Tengah terhadap Kompetensi Pedagogik untuk melihat kebenaran kondisi di lapangan.

## 2. Metode

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian survei. Jenis survei yang digunakan adalah cross sectional survey design. Sampel penelitian ini adalah 40 Guru SMP tersertifikasi pada SMP A, B, C, dan D di Maluku Tengah. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel random sampling dikarenakan semua sekolah mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan keempat sekolah ini dipilih secara acak oleh dinas pendidikan di Kabupaten Maluku Tengah.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Lembar angket respon guru SMP tersertifikasi terhadap kompetensi pedagogic. Instrumen angket yang digunakan sudah diukur validitas dan reliabilitasnya pada 15 guru di kota Ambon. Hasil validitas didapati semua item pernyataan pada setiap indikator mendapatkan nilai sign (2- tailed) kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid. Pada pengukuran reliabilitas didapati nilai cronbach alpha sebesar 0,8 sehingga dapat dikatakan reliabel. Adapun Prosedur penelitian, antara lain : (1) Observasi awal, (2) Penyusunan instrument penelitian, (3) Validasi instrument, (4) Survei, (5) Pengumpulan Data, (6) Refleksi, (7) Penyusunan Laporan, (8) Revisi, dan (9) Laporan Akhir.

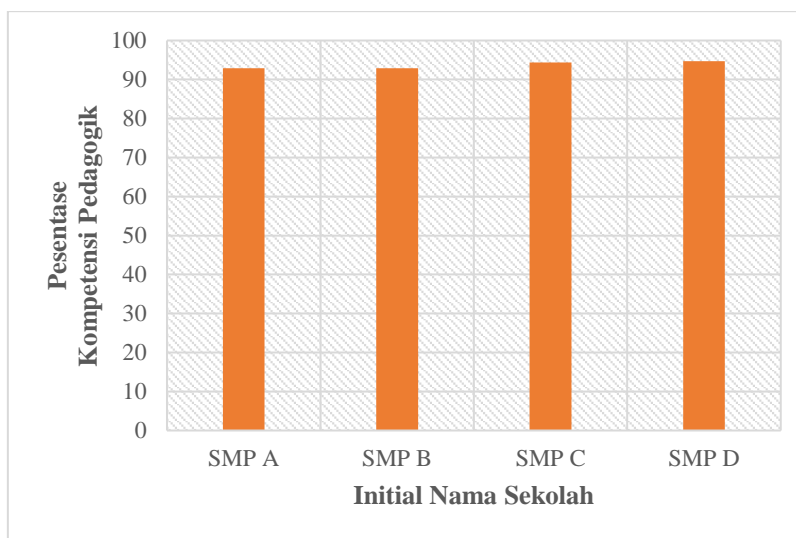
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan data apa adanya dalam bentuk persentase dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Analisis respon guru SMP tersertifikasi terhadap kompetensi pedagogic. dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor keseluruhan}} \times 100 \quad (1)$$

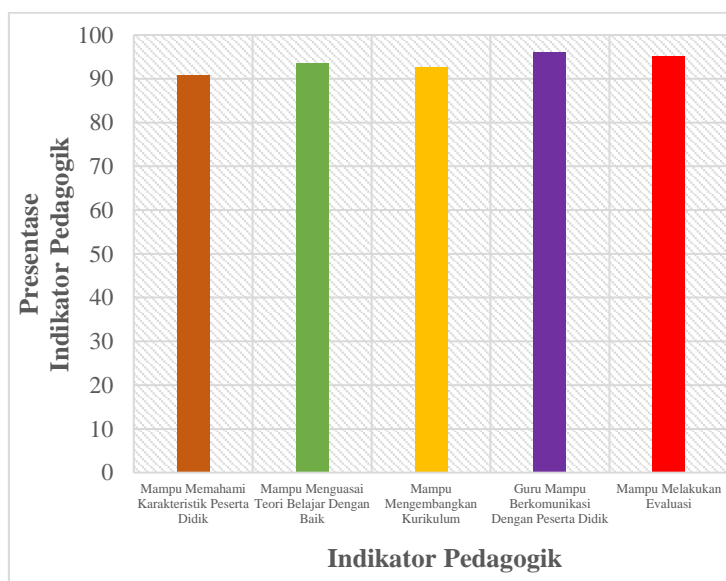
## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, dibahas mengenai kompetensi pedagogic yang dilihat pada 5 indikator, antara lain (1) Mampu Memahami Karakteristik Peserta Didik, (2) Mampu Menguasai Teori Belajar Dengan Baik, (3) Mampu Mengembangkan Kurikulum, (4) Mampu Berkomunikasi Dengan Peserta Didik, dan (5) Mampu Melakukan Evaluasi. Setiap indicator mempunyai 5 butir pernyataan yang berkaitan

dengan kompetensi pedagogic dengan jumlah sampel sebanyak 40 guru SMP di Kabupaten Maluku Tengah yang sudah tersertifikasi dari 4 sekolah, antara lain SMP A (7 Guru tersertifikasi), SMP B (15 Guru tersertifikasi), C (9 Guru Tersertifikasi), dan SMP D (9 Guru Tersertifikasi). Adapun hasil survei pada kompetensi pedagogic, dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Hasil Presentase Kompetensi Pedagogik Pada Keempat Sekolah Sampel.



Gambar 2. Hasil Presentase Kompetensi Pedagogik Per Indikator.

Berdasarkan Gambar 1a, didapati bahwa guru SMP tersertifikasi di keempat sekolah tersebut sangat memahami kompetensi pedagogic dan mampu menerapkannya. Hasil presentase kompetensi pedagogic antara lain; (1) SMP A Maluku Tengah memperoleh presentase sebesar 92,86%, (2) SMP B Maluku Tengah memperoleh presentase sebesar 92,93%, (3) SMP C Maluku Tengah memperoleh presentase sebesar 94,33%, dan (4) SMP D Maluku Tengah memperoleh presentase sebesar 94,67%. Hasil ini dapat dijelaskan berdasarkan indicator pada Gambar 1b.

Pada **indikator Pertama**, memahami karakteristik peserta didik memperoleh presentase sebesar 90,75% yang didalamnya terdapat 5 butir pernyataan antara lain; (1) pemahaman gaya belajar dengan presentase sebesar 90,6%, (2) Kemampuan dalam menetapkan posisi duduk dengan presentase sebesar 83,8%, (3) Memfasilitasi peserta didik dengan presentase sebesar 94%, (4) identifikasi kekuatan dan kelemahan akademik dengan presentase sebesar 92,5%, dan (5) Memahami faktor-faktor emosional yang mempengaruhi aktivitas belajar dengan presentase sebesar 93%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa guru SMP tersertifikasi pada keempat

sekolah di Kabupaten Maluku Tengah sangat memahami karakteristik peserta didik mereka. Pemahaman akan karakter peserta didik sangat diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung terlebih dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Untuk mengetahui karakter tiap peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dan pengamatan terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dengan mudah mengetahuinya. Melalui kegiatan inilah guru dapat mengetahui gaya belajar, menetapkan posisi duduk, memfasilitasi dengan tepat, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan akademik, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Menurut Rahmah (2022) mengemukakan bahwa seorang pendidik perlu mempunyai kemampuan untuk mengenali karakteristik peserta didik di kelas serta dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, guru mampu merencanakan berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengimplementasikan model, strategi, serta metode yang tepat.

Sampel R5: "karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang pendiam, pemalu, aktif, dan berani. Ada peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran tapi ada juga yang sebaliknya pasif dalam proses pembelajaran, sehingga saya dapat menentukan posisi duduk selain berdasarkan kelemahan fisik tetapi juga berdasarkan tingkat keaktifan. Apalagi kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik".

Semua peserta didik memiliki keunikannya masing-masing dalam pandangan paradigma pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, tugas seorang pendidik adalah menuntun anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Fitra, 2022). Menurut Aiman Faiz (2022) "pelaksanaan pembelajaran diferensiasi haruslah didasarkan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana guru menanggapi kebutuhan belajar". Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) juga memperhatikan pada karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada **Indikator Kedua**, Menguasai Teori Belajar memperoleh presentase sebesar 93,62% yang didalamnya terdapat 5 butir pernyataan antara lain; (1) penguasaan teori-teori belajar dengan presentase sebesar 91,3%, (2) penentuan strategi pembelajaran dengan presentase sebesar 93%, (3) mendesain media pembelajaran dengan presentase sebesar 93,8%, (4) pemilihan metode pembelajaran dengan presentase sebesar 96%, dan (5) penyesuaian model pembelajaran dengan presentase sebesar 94%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa Guru SMP tersertifikasi pada keempat sekolah di Kabupaten Maluku Tengah sudah menguasai dan menerapkan teori-teori belajar. Penguasaan teori belajar dan Prinsip pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh Guru, bagaimana seorang guru dapat menerapkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan jika guru tersebut tidak memahami dan menguasai teori belajar yang mencakup penerapan strategi, model, metode pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta pendekatan-pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Isti'adah (2020), Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak teori yang perlu dipahami dan dikenal oleh para guru. Teori-teori ini membantu guru memahami metode pembelajaran yang efektif, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang objektif dan optimal dalam pengelolaan proses belajar mereka. Isti'adah menyatakan bahwa aplikasi teori belajar dalam pembelajaran misalnya guru memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai, memilih strategi yang tepat, memberikan bimbingan atau konseling, memfasilitasi dan memotivasi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang sesuai, dan memberikan penilaian yang adil terhadap hasil pembelajaran.

Sampel R32: "pemilihan strategi/model/metode/media sangat penting dalam menghidupkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika strategi/model/metode/media sesuai dengan karakteristik materi. Selain itu, peserta didik dapat mencerna pembelajaran dengan baik dan lebih mudah jika tepat dalam memilih".

Sanjaya (2008) mengungkapkan pembelajaran pada dasarnya proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi/metode/model/ media apa yang harus dipilih dengan tepat agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Pada **Indikator Ketiga**, Mampu mengembangkan kurikulum memperoleh presentase sebesar 92,62% yang didalamnya terdapat 5 butir pernyataan antara lain; (1) pengembangan modul pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dengan presentase sebesar 92%, (2) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi/model pembelajaran yang telah dipilih dengan presentase sebesar 91,3%, (3) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan presentase sebesar 98,1%, (4) berkolaborasi dengan teman sejawat dalam mengembangkan kurikulum dengan presentase sebesar 92,5%, dan (5) menggunakan teknologi dalam pengembangan kurikulum dengan presentase sebesar 89%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa Guru SMP tersertifikasi pada keempat sekolah di Kabupaten Maluku Tengah mampu mengembangkan kurikulum. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Badrus Sholeh et al., 2023). Kurikulum merdeka dilaksanakan oleh guru. Guru menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah (Nyoman, 2022). Zaman sekarang pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada abad-21 ini, seorang guru mampu berinovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. (Cholilah, Tatuwo, et al., 2023). Hal ini sesuai dengan prinsip merdeka belajar dimana tercipta suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya beban dalam menuntut pencapaian (Wannesia et al., 2022).

Sampel R13: "seorang guru ketika mengembangkan modul pembelajaran/materi/menyusun rancangan pembelajaran harus melihat karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, seorang guru harus melek akan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu berkolaborasi dengan teman sejawat sehingga dapat bertukar pikiran dalam mengembangkan kurikulum.

Peran guru dalam pengembangan kurikulum sebagai *implementers* (pelaksana), sebagai *adapters* (adaptor), sebagai *developers* (pengembangan) dan sebagai *researcher* (peneliti) (Abdullah et al., 2023). Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah sebaiknya melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang dilaksanakannya. Kegiatan terbaik sebagai guru sebagai pengembang kurikulum disekolah adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus dan bersifat menyeluruh.

Pada **Indikator Keempat**, Mampu berkomunikasi dengan peserta didik memperoleh presentase sebesar 96% yang didalamnya terdapat 5 butir pernyataan antara lain; (1) guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan presentase sebesar 98%, (2) guru mampu berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal dengan presentase sebesar 91%, (3) menghargai gagasan atau buah pikir peserta didik dengan presentase sebesar 97%, (4) memberi umpan balik positif terhadap respon peserta didik dengan presentase sebesar 98%, dan (5) membuat pertanyaan dasar dan lanjutan dengan presentase sebesar 97%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa Guru SMP tersertifikasi pada keempat sekolah di Kabupaten Maluku Tengah mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Komunikasi selalu penting untuk bagian yang tak terpisahkan dari interaksi social. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Misalnya, melalui penyampaian yang inspiratif atau interaktif, peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih keras, Komunikasi yang baik memungkinkan adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Umpan balik yang diberikan oleh guru dapat membantu peserta didik memahami kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Gianatika, (2020) yaitu Ada dimensi hubungan guru dan peserta didik yang menjadi syarat utama untuk menghasilkan pengalaman pendidikan peserta didik yang berhasil. Dalam proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan peserta didik bukan sekedar proses bertukar dan memberikan informasi pembelajaran. Komunikasi efektif yang kuat antara komunikator dan komunikan merupakan komunikasi secara baik. Guru adalah komunikator, dan peserta didik adalah komunikan" (Iswari, 2022).

Sampel R27: “Guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dikarenakan dengan komunikasi yang baik maka peserta didik tidak akan takut saat bertanya dan mengungkapkan pemikirannya. Komunikasi sangat penting dalam membangun kepercayaan peserta didik dan kedekatan dengan peserta didik”.

Strategi komunikasi, menurut Middleton (Cangara, 2022) adalah perpaduan terbaik dari semua aspek komunikasi, termasuk komunikator, pesan, medium, penerima, dan dampak (efek), yang semuanya telah direncanakan untuk menghasilkan hasil komunikasi yang terbaik. Komunikasi juga terjadi pada proses pembelajaran. Strategi Komunikasi efektif, Guru menggunakan strategi komunikasi yang efektif agar yang dimaksud tersampaikan secara utuh dan dapat diterima oleh peserta didik sehingga mampu membentuk karakter –karakter peserta didik itu sendiri (Iswari, 2022).

Pada **Indikator Kelima**, Mampu melakukan evaluasi memperoleh presentase sebesar 95% yang didalamnya terdapat 5 butir pernyataan antara lain; (1) memberi tugas setelah proses pembelajaran dengan presentase sebesar 95,6%, (2) mengembalikan hasil tes dengan presentase sebesar 98%, (3) merancang program remedi atau pengayaan dengan presentase sebesar 94%, (4) mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dengan presentase sebesar 93,8%, dan (5) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dengan presentase sebesar 94%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa Guru SMP tersertifikasi pada keempat sekolah di Kabupaten Maluku Tengah mampu melakukan evaluasi pembelajaran. Setiap guru yang melakukan evaluasi harus tahu tujuan dan keuntungan dari melakukannya. Evaluasi adalah proses untuk menentukan target pencapaian kinerja siswa dan meningkatkan mutu organisasi (Gunawan, 2023; Hoyos-Duque, 2023; Nantha, 2022; Tuc, 2023). Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk perencanaan sekolah dan siklus pengembangan mutu sekolah. Untuk memastikan semua pihak yang berkepentingan memiliki pemahaman yang jelas tentang keberhasilan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara adil, objektif, dan terbuka untuk semua pihak. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemajuan belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, penilaian harus dilakukan secara teratur, konsisten, bertahap, dan terus menerus. Untuk memungkinkan tindak lanjut yang tepat untuk kemajuan siswa dan kualitas sekolah, evaluasi hasil belajar sangat penting. Seorang guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bekerja dan apakah hasilnya baik dan memuaskan atau sebaliknya. Salah satu tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat target pencapaian kinerja peserta didik.

Sampel R19: “Ketika selesai materi ajar guru harus memberi tugas yang berkaitan dengan materi tersebut agar peserta didik lebih memahami dan mengasah kembali apa yang didapati di sekolah. Guru harus memeriksa dengan teliti kertas jawaban tes peserta didik dan mengembalikan hasil tes agar peserta didik dapat mengetahui kesalahannya dan ketika peserta didik gagal maka perlu dilakukan remedial atau pengayaan”.

Guru harus terus memeriksa hasil belajar siswa saat bertugas menilai hasil belajar mereka. Kegiatan evaluasi akan menghasilkan umpan balik tentang proses pembelajaran. Pada masa mendatang, umpan balik ini akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil terbaik (Riadi, 2017).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu Kinerja Guru Tersertifikasi pada kompetensi pedagogik di SMP Negeri A, B, C, dan D pada Kabupaten Maluku Tengah memperoleh persentase kompetensi pedagogic sebesar 93,62%. Saran yang dapat penulis berikan yaitu: Kiranya penelitian ini dapat diperhatikan oleh berbagai pihak untuk diteliti lebih lanjut di tingkatan SMA agar kualitas pendidikan lebih baik.

#### Daftar Rujukan

- Abrar, A. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 30–37.
- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>

- Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2019). Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–255.
- Aini, N. (2023). KKompetensi Pedagogik Guru Penggerak Digugus Sekolah Dasar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JR-PGSD)*, 1(2), 47–59. Retrieved from <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD/article/view/42>.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alan, B., & Güven, M. (2022). Determining Generic Teacher Competencies: A Measurable and Observable Teacher Competency Framework. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.2.47>
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.945>
- Asmendri, A., Sari, M., Khairiah, K., Afnibar, Sulistyorini, Ibarra, F. P., Santos, M. R. H. M. D., & Quicho, R. F. (2023). The Roles of Principals in Teacher Competency Development for Students' Morale Improvement. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(11). <https://doi.org/10.33423/jhethp.v23i11.6223>
- Badrus Sholeh, M., Kamsan, N., & Aliyah, H (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Bariu, T., Chun, X., & Boudouaia, A. (2022). Influence of Teachers' Competencies on ICT Implementation in Kenyan Universities. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/137005>
- Cangara, H. (2022). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dewi, Rista Sumaryaning. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru," (2015), 26.
- Dorlan N, Kevin M S. (2023). Peran Penting Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 1 Oktober 2023, Hal. 297-302 DOI: <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Emy Crisnawati, A. K. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Bidang Pendidikan Dasar*, 56- 64.
- Faiz, Aiman. dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 2846-2853.
- Fitra Devi. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250- 258.
- Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 143–150. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/8575>
- Gunadi, G., & Sumarni, D. (2023). Menilai Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di SD Cisarua. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.25>
- Gunawan, I. (2023). Analysis of the HOTS mathematics learning evaluation questions for elementary schools. *AIP Conference Proceedings*, 2727. <https://doi.org/10.1063/5.0141923>
- Hoyos-Duque, J. R. (2023). Teacher strategy management in learning periods through formative evaluation: systematic review perspective. *Aibi, Revista de Investigacion Administracion e Ingenierias*, 11(2), 57–63. <https://doi.org/10.15649/2346030X.3115>
- Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.30998/g.v2i1.103>
- Isti'adah, F. N. (2020). Teori-teori belajar dalam pendidikan. In *Edu Publisher*. [https://www.google.co.id/books/edition/TEORI\\_TEORI\\_BELAJAR\\_DALAM\\_PENDIDIKAN/pInUDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Thorndike,+behavioristik&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_TEORI_BELAJAR_DALAM_PENDIDIKAN/pInUDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Thorndike,+behavioristik&pg=PR4&printsec=frontcover)
- Kosim, A., & Subhi, M. R. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madaniyah*, 6(1), 124–142
- Maruyama, T. (2022). Strengthening Support of Teachers for Students to Improve Learning Outcomes in Mathematics: Empirical Evidence on a Structured Pedagogy Program in El Salvador. *International Journal of Educational Research*, 115, 101977. <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2022.10197>
- Nantha, C. (2022). A Quasi-Experimental Evaluation of Classes Using Traditional Methods, Problem-Based Learning, and Flipped Learning to Enhance Thai Student-Teacher Problem-Solving Skills and Academic Achievement. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(14), 20–38. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i14.30903>
- Nyoman, I. B (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>



- Paraniti, A. A. I., & Suma, K. (2022). Science Teachers Competencies and Problem in Implementing 2013 Curriculum at Primary and Secondary School in Bali. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3). <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i3.46366>
- Patabang, A., & Murniati, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Rahmah, Nur L. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Nautical: Jurnal Ilmial Multidisiplin*, 1(1), 9-14.
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1-12. Available at: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1593>
- Sabillah, B. M. (2016). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SDN Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)
- Sanjaya,W.(2008).Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP).Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Setiawan, E. (2018). Kontribusi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECIE)*, 2(1), 43-58.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*Journal of Education Research*,1(3), 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Sulistiyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42-72.
- Suparti, T., & Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 46-55.
- Tuc, Y. (2023). Program Evaluation In Open And Distance Learning: The Case Of Open Education System Call Center Services Associate Degree Program. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(4), 113-133. <https://doi.org/10.17718/tojde.1284932>
- Vişcu, L.-I., Cădariu, I.-E., & Watkins, C. E. (2023). Pedagogical competencies. Competency Based Training for Clinical Supervisors, 117-131. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-19254-8.00012-9>
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 232-234. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13479>
- West, J. (2023). Utilizing Bloom's taxonomy and authentic learning principles to promote preservice teachers' pedagogical content knowledge. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100620. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2023.100620>
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*,3(1), 61-66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.11>